

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN *ACCELERATED LEARNING*(A.L)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 9 PALOPO**



**IAIN PALOPO
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh :

ARISKA. J

NIM. 15.02.04.0022

Dibimbing Oleh :

Dr.Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag

Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M. Pd

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2019**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.
Tiada untaian kata yang lebih indah selain ungkapan rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas segala limpahan rahmat, karunia, kesehatan, dan kekuatan serta anugerah waktu dan inspirasi yang tiada terkira besarnya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* Untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Palopo” dengan bimbingan, arahan dan perhatian, walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat dan salam tak lupa peneliti haturkan kepada baginda Rasulullah Saw, yang merupakan suri tauladan bagi Islam selaku para pengikutnya. Kepada keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada dijalanannya.

Dalam menyusun dan menyelesaikan karya ini, sebagai manusia yang memiliki kemampuan terbatas, tidak sedikit kendala dan hambatan yang telah dialami peneliti. Akan tetapi, atas izin dan pertolongan Allah Subhanahu wa Ta'ala serta bantuan dari berbagai pihak kepada peneliti, kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE.,MM. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III yang senantiasa membina dan berupaya mengembangkan dan meningkatkan Perguruan Tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku wakil Dekan I, Ibu Andi Riawarda, M.Ag. selaku wakil Dekan II, Ibu Dra. Nursyamsi, M.Pd,I. selaku wakil Dekan III yang memberi bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai tahap penyelesaian studi.

3. Bapak Muhammad Hajarul Aswad, S.Pd.,M.Si selaku Ketua Prodi Tadris Matematika yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr.Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran dalam membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Muhammad Hajarul Aswad, S.Pd.,M.Si. selaku penguji I dan Ibu Nilam Permatasari, S.Pd.,M.Pd, selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan evaluasi kepada Peneliti.

6. Kepada seluruh Bapak, Ibu dosen dan staf IAIN Palopo khususnya Kak Hasriani Umar, S.Pd, Ibu Hadiana, SE, Kak Masriani, S.Pd selaku staf Prodi Tadris Matematika yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada peeliti.

7. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd selaku kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta staf yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam mempersiapkan referensi yang berkaitan dengan tugas perkuliahan maupun dalam penyusunan tugas akhir ini.

8. Bapak Iding, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Palopo, serta Ibu Yospin, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 9 Palopo yang telah memberikan bantuan informasi, motivasi, arahan selama peneliti melaksanakan penelitian.

9. Kepada kedua orang tuaku tercinta ibunda Nursani dan Ayahanda Jahrir yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama peeliti mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Begitu banyak pengorbanan yang mereka berikan kepada peneliti baik secara moral maupun material. Sungguh penulis sadar dan tidak mampu membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka yang tercinta, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt. aamiin.

10. Kepada adek ku tercinta Arisna.J dan Muh.Reza Jahrir yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis.

11. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 2015 khususnya matematika kelas A terkhusus kepada sahabatku tercinta Sitti Raoda, Hastari Arifin, Isni Pujarama, Sri Lestari, Hartati yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi dan bantuan selama menempuh perkuliahan dan terlibat secara tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan terutama dalam penyelesaian tugas akhir di Asrama Al-rizky Devi, Andi Nurfaika, Nurhalisa, Ika Nur dan winki.

13. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terlalu banyak insan yang berjasa dan mempunyai andil kepada peneliti selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan dalam ruang terbatas ini.

peneliti menyadari bahwa karya yang terlahir dari ketidak sempurnaan ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin Yaa Rabbal 'Alaamiin.

IAIN PALOPO

Palopo, 11 September 2019

Peneliti'

Ariska.J

Nim. 15 0204 0022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	7
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Relevan	9
B. Kajian Pustaka	12
C. Kerangka Pikir	28
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Sumber Data	32

E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisi Data	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	92

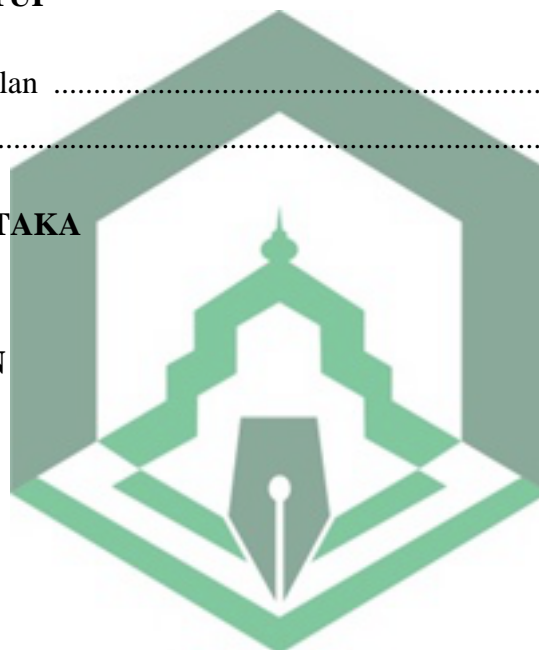
BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PERSURATAN



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

2.1 Indikator Motivasi Belajar	25
3.1 Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian	34
3.2 Skor Alternatif Jawaban	35
3.3 Skala Likert	37
3.4 Interpretasi Validitas	37
3.5 Interpretasi Reliabilitas	38
3.6 Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar	39
3.7 Pengkatogorian Motivasi Belajar	40
4.1 Nama Pimpinan Sekolah SMP Negeri 9 Palopo	43
4.2 Nama-Nama Guru SMP Negeri 9 Palopo	43
4.3 Nama Staf SMP Negeri 9 Palopo	45
4.4 Keadaan Siswa SMP Negeri 9 Palopo Tahun Ajar 2019/2020	45
4.5 Keadaan Saran Dan Prasarana SMP Negeri 9 Palopo	46
4.6 Validator Angket Motivasi Belajar Dan Soal Tes Awal Dan Tes Akhir	47
4.7 Statistik Deskriptif Angket Kelas VII-2	49
4.8 Indikator Motivasi Belajar Kelas VII-2	50
4.11 Statistik Deskriptif Tes Awal Kelas VII-2	68
4.12 Perolehan Persentase Hasil Tes Awal Kelas VII-2	69
4.15 Indikator Motivasi Belajar <i>Tes Akhir</i>	54
4.16 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Kelas VII-2	55
4.17 Perolehan Persentase Hasil Belajar Kelas VII-2	56
4.20 Statistik Deskriptif Tes Akhir Kelas VII-2	58
4.21 Perolehan Persentasi Hasil Belajar Tes Akhir	59

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir	31
4.1 Diagram Frekuensi Angket Kelas VII-2	51
4.2 Diagram Indikator Motivasi Belajar Angket Tes Awal	51
4.5 Diagram Frekuensi Hasil Tes Akhir Kelas VII-2	54
4.6 Diagram Indikator Motivasi Belajar Angket Tes Akhir	55
4.7 Diagram Frekuensi Hasil Belajar Kelas VII-2	56
4.5 Diagram Frekuensi Hasil Belajar Tes Akhir Kelas VII-2.....	59



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Format Validasi Angket Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 3 Analisis Hasil Validasi Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 4 Hasil Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 5 Angket Penelitian Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 6 Hasil Instrumen Angket Tes Awal
- Lampiran 7 Analisis Data Tes Awal
- Lampiran 8 Hasil Instrumen Angket Tes Akhir
- Lampiran 9 Analisis Data Tes Akhir
- Lampiran 10 Format Validasi Tes Hasil Belajar Tes Awal
- Lampiran 11 Kisi-Kisi Soal Tes Awal
- Lampiran 12 Analisis Hasil Validasi Instrumen Tes Awal
- Lampiran 13 Hasil Reliabilitas Isi Soal Tes Awal
- Lampiran 14 Soal Tes Awal
- Lampiran 15 Kunci Jawaban Soal Tes Awal
- Lampiran 16 Hasil Tes Awal Kelas VII-2
- Lampiran 17 Analisis Data Tes Awal
- Lampiran 18 Format Validasi Tes Hasil Belajar Tes Akhir
- Lampiran 19 Kisi-Kisi Soal Tes Akhir
- Lampiran 20 Analisis Hasil Validasi Instrumen Tes Akhir
- Lampiran 21 Hasil Reliabilitas Isi Soal Tes Akhir
- Lampiran 22 Soal Tes Akhir
- Lampiran 23 Kunci Jawaban Soal Tes Akhir
- Lampiran 24 Hasil Tes Akhir Kelas VII-2
- Lampiran 25 Analisis Data Tes Akhir
- Lampiran 26 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 27 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
- Lampiran 28 Dokumentasi

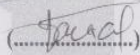
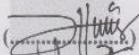
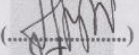
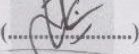
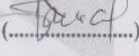



IAIN PALOPO

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pendekatan *Accelerated Learning* (A.L) Untuk Meningkatkan Motivasi dan hasil belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Palopo” yang ditulis oleh Ariska.J, NIM 15 0204 0022, Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, 21 September 2019 M, bertepatan 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|-------------------|--|
| 1. Dr. Hj.Fauziah Zainuddin, M.Ag | Ketua Sidang | (..... ) |
| 2. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa.,M.Pd | Sekretaris Sidang | (..... ) |
| 3. Muh. Hajarul Aswad., M.Si | Penguji I | (..... ) |
| 4. Nilam Permatasari, S.Pd.,M.Pd | Penguji II | (..... ) |
| 5. Dr. Hj.Fauziah Zainuddin, M.Ag | Pembimbing I | (..... ) |
| 6. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa.,M.Pd | Pembimbing II | (..... ) |

Mengetahui,


Rektor IAIN Palopo

Abdul Pirol, M.Ag W
NIP.19691104 199403 1 004


Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Nurdin K., M.Pd
NIP.19681231 199903 1 014

ABSTRAK

ARISKA.J. 2019. *Efektivitas Pendekatan Accelerated Learning(A.L) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Palopo.* **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibawah bimbingan Dr.Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M. Pd.

Kata Kunci: *Pendekatan Accelerated Learning(A.L), Motivasi Belajar, Hasil Belajar Matematika*

Permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu kurangnya motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palopo. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* efektif terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palopo pada tahun ajar 2019/2020. Dimana pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* ini berusaha untuk mempercepat kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga secara alami memberi semangat kepada siswa agar lebih termotivasi dalam belajar.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII₂ sebanyak 36 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tes awal kelas yang tidak diajar dengan menerapkan pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* nilai rata-rata motivasi belajar adalah 60,97 dengan kategori kurang dan hasil belajar yaitu 60,25 dengan kategori rendah. Sedangkan pada tes akhir setelah siswa yang diajar dengan pendekatan *Accelerated Learning(A.L)* mengalami peningkatan, dapat dilihat dari rata-rata nilai motivasi belajar siswa yaitu 80,25 dengan kategori baik dan rata-rata hasil belajar yaitu 80,06 dengan kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palopo.

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru SMP Negeri 9 Palopo dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan *Accelerated Learning (A.L)*.

ABSTRACT

ARISKA.J. 2019. The Effectiveness of the Accelerated Learning (A.L) Approach to Increase Mathematical Motivation and Learning Outcomes of Grade VII Students of SMP Negeri 9 Palopo. **Thesis.** Faculty of Tarbiyah and Teacher Training in Mathematics Education Study Program, Palopo State Islamic Institute (IAIN). Under the guidance of Dr.Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., and Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, M. Pd.

Keywords: *Accelerated Learning (A.L) Approach, Learning Motivation, Mathematics Learning Outcomes*

The main problem in this study is the lack of motivation and mathematics learning outcomes of Grade VII students of SMP Negeri 9 Palopo. For this reason, this study aims to find out whether the Accelerated Learning (A.L) approach is effective in the motivation and learning outcomes of students in grade VII of SMP Negeri 9 Palopo in 2019/2020. Where the Accelerated Learning (A.L) approach seeks to accelerate the ability of students to understand the learning material delivered by the teacher in a fun and not boring way so that it naturally encourages students to be more motivated in learning.

This research is a quantitative descriptive study, the subjects in this study were class VII2 of 36 students. Data collection techniques in this study used observation, questionnaires, tests, and documentation.

The results of this study indicate that in the initial class tests that are not taught by applying the Accelerated Learning (A.L) approach the average value of learning motivation is 60.97 with less categories and learning outcomes ie 60.25 with low categories. Whereas in the final test after students who were taught with the Accelerated Learning (A.L) approach experienced an increase, it can be seen from the average value of students' learning motivation of 80.25 with good categories and average learning outcomes of 80.06 with high categories. So it can be said that the Accelerated Learning (A.L) approach is effective in increasing motivation and learning outcomes of students in grade VII of SMP Negeri 9 Palopo.

The results of this study can be a consideration for teachers of SMP Negeri 9 Palopo in increasing students' motivation and learning outcomes in mathematics using the Accelerated Learning (A.L) approach.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang senantiasa menjadi prioritas dalam mengembangkan harkat dan martabat individu, masyarakat dan bangsa. Sehingga masalah pendidikan dan keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar dan lainnya.¹ Al-Qur'an yang pertama kali turun berkenaan dengan masalah keimanan dan masalah pendidikan. Sebagaimana yang tercantum di dalam Q.S. Al-Alaq/96:1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”²

Ayat tersebut menjelaskan tentang begitu pentingnya ilmu pendidikan, Oleh karena itu, pendidik dari masa ke masa harus ada usaha perubahan dari baik menjadi lebih baik. Aktifitas belajar siswa sejak awal hingga sekarang terus

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 10.

²Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Cet. X; Bandung: Diponegoro, 2013), h. 597.

terjadi inovasi dan kreasi, mulai dari kurikulum, pendekatan, metode serta teknik pembelajaran.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada setiap siswa mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.³ Mengingat pentingnya peranan matematika maka motivasi belajar matematika perlu mendapatkan perhatian yang serius, olehnya itu dituntut untuk menguasai pelajaran matematika, karena disamping sebagai ilmu dasar juga sebagai sarana berfikir ilmiah yang sangat berpengaruh untuk menunjang motivasi belajar matematika siswa dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Pada proses belajar mengajar matematika, siswa sering mendapat kesulitan dalam menyelesaikan tugas matematika, siswa beranggapan pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang sulit, kurang menyenangkan, dan hanya sebagian kecil siswa yang dapat menguasainya sehingga menyebabkan hasil belajar matematika siswa menurun.

Meningkatnya kompleksitas berarti menuntut cara belajar yang lebih baik untuk mengkondisikan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga siswa tidak cepat menjadi bosan dengan pelajaran yang diberikan dan mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu pembelajaran yang paling cocok dengan gaya belajar yang disukai siswa adalah pembelajaran yang terasa menyenangkan dan tidak membosankan karena terasa

³Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 391.

menyenangkan belajar pun akan terasa lebih mudah, sehingga lebih mudah belajar akan menjadi lebih cepat.

Maka perlu dilakukan suatu usaha dalam pembelajaran matematika yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa, dimana peran guru sangat diperlukan dalam keberhasilan pembelajaran. Guru dikatakan berhasil dalam mengajar jika tujuan-tujuan pembelajaran sudah tercapai. Hasil kegiatan pembelajaran tentu saja diketahui setelah dilakukan evaluasi dengan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴ Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, metode, dan strategi yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 9 Palopo yaitu Ibu Yospin S.Pd, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari skor ulangan harian sebelum remedial yakni 53% siswa diantaranya mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70, jadi hanya 47% siswa yang tuntas.⁵ Sedangkan hasil observasi di kelas, ketika pembelajaran matematika berlangsung, pendekatan yang digunakan oleh guru adalah pendekatan konvensional, yaitu pendekatan yang ditandai dengan ceramah sehingga kegiatan belajar mengajar masih terfokus kepada guru yang menyebabkan masih banyak siswa yang asik bermain sendiri,

⁴ Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h . 72.

⁵ Yospin S.Pd, Guru Bidang Studi Matematika SMP Negeri 9 Palopo, Wawancara, tanggal 24 Juli 2019.

mengobrol dengan teman, dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.⁶

Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga saat guru memberikan tugas siswa kurang antusias untuk mengerjakan, siswa kurang aktif dan kurang berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi dalam proses pembelajaran. Rendahnya motivasi di indikasi kan melalui siswa tidak memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh dan tidak langsung mengerjakan tugas dari guru. Sehingga motivasi dan hasil belajar yang diperoleh sangat rendah.

Menurut Dave Meier dalam buku *The Accelerated Learning (A.L) Handbook* yang diterbitkan Mc graw-hill new York 2000, Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* adalah cara belajar alamiah, pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* telah dipraktikkan oleh setiap anak yang dilahirkan, sebagai suatu gerakan yang modern yang mendobrak cara belajar dalam pendidikan dan pelatihan terstruktur yang muncul kembali sebagai akibat adanya sejumlah pengaruh pada paruh kedua abad ke-20.⁷ Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang didesain untuk mempercepat kemampuan siswa dalam memahami materi atau pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga secara alami memberi semangat kepada siswa agar lebih termotivasi dalam belajar.

⁶ Hasil observasi dan wawancara di kelas VII₂ dan VII₅ SMP Negeri 9 Palopo pada tanggal 24 Juli 2019.

⁷Dave Meier, *The Accelerated Learning (A.L) Handbook*, (Cet.III, Bandung: Kaifa, 2003), h. 49.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Efektivitas Pendekatan Accelerated Learning (A.L) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 9 Palopo”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi dan hasil belajar matematika siswa yang tidak diajar dengan Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* pada kelas VII SMPN 9 palopo ?
2. Bagaimana motivasi dan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* pada kelas VII SMPN 9 palopo ?
3. Apakah Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 9 palopo ?

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah “Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palopo”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk menjawab permasalahan pokok tersebut. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar matematika siswa yang tidak diajar dengan Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* pada kelas VII SMPN 9 palopo.

2. Untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* pada kelas VII SMPN 9 palopo.

3. Untuk mengetahui pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 9 palopo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dan dapat dicapai dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis: Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa melalui Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada guru tentang penerapan Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)*.

b. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan siswa dapat menguasai pelajaran dengan pendekatan yang ada.

c. Bagi Sekolah, dengan penelitian ini sekolah dapat mengetahui pendekatan yang terbaik untuk direalisasikan dalam proses pembelajaran

F. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup

1. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan interpretasi pembaca, maka peneliti mendefinisikan masalah berikut:

a. *Accelerated Learning (A.L)*

Accelerated Learning (A.L) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang didesain untuk mempercepat kemampuan siswa dalam memahami materi atau pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga secara alami memberi semangat kepada siswa agar lebih termotivasi dalam belajar.

Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)*, terdapat enam langkah dasar yang dapat membantu ketercapaian proses pembelajaran ini yang biasa di singkat dengan kata M-A-S-T-E-R, yaitu : *Monitoring your mind, Acquiring the information, Searching Out Meaning, Triggering the Memory, Exhibiting What You Know, Reflecting How've You Learned.*

b. Meningkatkan motivasi belajar matematika siswa

Motivasi belajar matematika siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan kuat dalam diri siswa untuk mengikuti proses belajar matematika. Motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi yang dijadikan indikator ialah:⁸

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri

⁸Sadirman A. M, *Interaksi & Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2012)

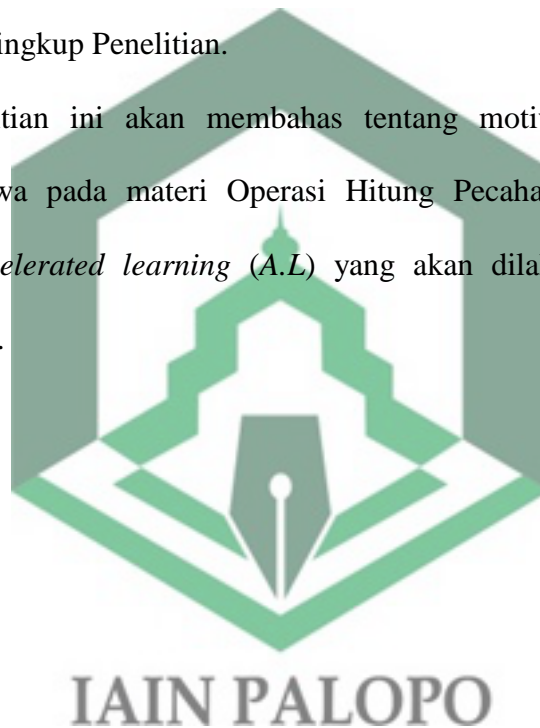
5. Cepat bosan pada tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

c. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa

Hasil belajar matematika siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perolehan hasil belajar matematika siswa dalam bentuk angka atau nilai yang telah dicapai oleh siswa.

2. Ruang Lingkup Penelitian.

Penelitian ini akan membahas tentang motivasi dan hasil belajar matematika siswa pada materi Operasi Hitung Pecahan dengan menerapkan pendekatan *Accelerated learning (A.L)* yang akan dilaksanakan di kelas VII SMPN 9 Palopo.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang membahas tentang Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Esther Mayliana dan Herminarto Sofyan, mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta 2013, dengan judul "*Penerapan Accelerated Learning Dengan Pendekatan Savi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kompetensi Menggambar Busana*". Dalam penelitian ini Esther Mayliana dan Herminarto Sofyan menarik kesimpulan bahwa diantaranya :

a. Data pada siklus III menunjukkan bahwa siswa yang masuk dalam kategori motivasi belajar tinggi berjumlah 10 siswa (32,3%), siswa dengan kategori motivasi belajar sedang berjumlah 21 siswa (67,7%), dan tidak ada siswa (0%) dengan kategori motivasi belajar rendah.

b. Hasil belajar siswa dengan kategori di atas KKM pada setiap siklus jumlahnya meningkat. Pada siklus III jumlah siswa dalam kategori di atas KKM mencapai 28 siswa (90,3%), sedangkan siswa dalam kategori di bawah KKM hanya 8 siswa (25,8%).¹

¹ Esther Mayliana dan Herminarto Sofyan, Penerapan *Accelerated Learning* Dengan Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kompetensi Menggambar Busana, Vol 3, nmr. 1, *Jurnal*, (Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 26.

Penelitian yang dilakukan Esther Mayliana dan Herminarto Sofyan memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti baik dari aspek jenis penelitian, variabel, pendekatan, dan tujuan. Untuk pendekatan serta tujuan penelitian keduanya sama menggunakan pembelajaran *Accelerated Learning* yang lebih menekankan dengan pendekatan SAVI dibandingkan dengan peneliti hanya menggunakan Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* yang tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Sedangkan, untuk perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya dimana jenis penelitian yang digunakan penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Rachmi Istiqomah, Jurusan Matematika FMIPA, Universitas Negeri Surabaya 2013, yang berjudul “Keefektifan *Accelerated Learning* Dengan Pendekatan Savi Pada Materi Kubus Dan Balok Di Kelas Akselerasi”. Dalam penelitian ini Nisa Rachmi Istiqomah, Ika Kurniasari, dan Tatag Yuli Eko Siswono menarik kesimpulan bahwa :

a. Aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran, menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama berada pada kategori sangat aktif dengan persentase 95,31%. Sedangkan pada pertemuan kedua berada pada kategori aktif dengan persentase 89,84%. Sehingga didapatkan persentase rata-rata sebesar 92,58% dan mencapai kriteria aktif.

b. Ketuntasan klasikal siswa adalah 90,48%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui *Accelereated Learning* dengan pendekatan SAVI secara klasikal dinyatakan tuntas.

c. Rata-rata persentase respons siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika melalui *Accelerated Learning* dengan pendekatan SAVI, yakni 99,66% siswa merespons positif dan hanya 0,34% yang memberikan respons negatif. Persentase 99,66% ini berada pada kriteria sangat positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa respons siswa terhadap pembelajaran adalah sangat positif.²

Penelitian yang dilakukan Nisa Rachmi Istiqomah memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti baik dari aspek jenis penelitian, variabel, pendekatan, dan tujuan. Untuk pendekatan serta tujuan penelitian keduanya sama menggunakan pembelajaran *Accelerated Learning* yang lebih menekankan dengan pendekatan SAVI dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan peneliti hanya menggunakan Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* yang tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Sedangkan, untuk perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya dimana jenis penelitian yang digunakan penelitian tersebut menggunakan penelitian deskriptif sedangkan jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmita, Slamet Hariyadi, Iis Nur Asyiah, Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember, yang berjudul "*Penerapan Pendekatan Accelerated Learning Dengan Modalitas Otak*

²Nisa Rachmi Istiqomah, "Keefektifan Accelerated Learning Dengan Pendekatan Savi Pada Materi Kubus Dan Balok Di Kelas Akselerasi", *Jurnal*,(Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2013), h.5.

Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa (Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Jember)”. Dalam penelitian ini Rachmita, Slamet Hariyadi, Iis Nur Asyiah, menarik kesimpulan bahwa :

“Aktivitas belajar siswa dengan pendekatan *Accelerated Learning* dengan Modalitas Otak termasuk kategori yang aktif yaitu sebesar 70,24%. Hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan model konvensional dengan rata-rata hasil belajar siswa pada kognitif produk sebesar 70,68; kognitif proses sebesar 77,26; psikomotor sebesar 82,14; dan afektif sebesar 78,71.”³

Penelitian yang dilakukan Rachmita, Slamet Hariyadi, Iis Nur Asyiah, memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk pendekatan serta tujuan penelitian keduanya sama menggunakan pendekatan *Accelerated Learning*. Sedangkan, untuk perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, dimana tujuan penelitian yang digunakan penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

B. Kajian Pustaka

1. Efektivitas

Dalam Ensiklopedia Indonesia, efektivitas menunjukkan taraf tercapainya tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti. Misalnya: usaha X 60% efektif dalam mencapai tujuan Y.⁴

³ Rachmita,dkk, Penerapan Pendekatan Accelerated Learning Dengan Modalitas Otak Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa (Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Jember), *Jurnal, Pancaran*, Vol. 2, No. 4,(Jember: Universitas Jember,2013), h.140.

⁴Hasan Shaldy, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1991), h.883

Berdasarkan kamus pendidikan pengajaran dan umum efektivitas adalah suatu tahapan yang mencapai tujuan yang diharapkan.⁵

E.Mulya dalam buku yang berjudul strategi pembelajaran merumuskan kriteria keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila siswa terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa. Lebih lanjut, proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat, dan pembangunan. Berdasarkan kriteria keberhasilan pembelajaran tersebut, dikatakan rumusan pembelajaran yang efektif sebagaimana dikemukakan Slamento, yaitu pembelajaran yang dapat membawa kondisi belajar siswa efektif dimana siswa aktif mencari, menemukan dan melihat pokok masalah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pencapaian efektivitas pembelajaran ditentukan berdasarkan ketuntasan belajar, kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.⁶

Efektifitas pendekatan pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada :

⁵Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Cet. I; Jakarta; Rineka Cipta, 1994), h. 61

⁶ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi guru* (Makassar: Aksara Timur, 2015), h.36.

a. Hasil belajar matematika siswa dikatakan efektif apabila secara deskriptif memenuhi kriteria skor rata-rata hasil belajar matematika siswa lebih atau sama dengan nilai KKM yaitu 70.

b. Motivasi belajar matematika siswa dikatakan efektif apabila secara deskriptif memenuhi kriteria skor rata-rata motivasi belajar matematika siswa minimal berada dikategori cukup.

c. Pendekatan pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

2. Hakikat belajar

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang pokok. Berhasil tidaknya pendidikan tergantung pada proses belajar. Belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁷ Dari pengalaman itu pula seseorang bisa mendapatkan dan membentuk pengetahuan, pengertian, nilai-nilai, sikap-sikap tertentu dan gambaran-gambaran tentang dunia sekitar.

Adapun definisi lain tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Skinner dalam bukunya *education: the teaching—learning process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.⁸

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2006), h. 68

⁸Pupuh Fathurrohman Dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Cet. I ; Bandung : Refika Aditama, 2010), h. 5.

- b. M. sobry sutikno mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya.⁹
- c. C.T. morgan merumuskan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu¹⁰.

Berdasarkan definisi tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan akibat interaksi dengan lingkungannya.

3. Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)*

Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* adalah suatu pendekatan yang didesain untuk mempercepat kemampuan siswa dalam memahami materi atau pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga secara alami memberi semangat kepada siswa agar lebih termotivasi dalam belajar.¹¹ Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* menawarkan metode-metode yang tidak kaku, melainkan sangatlah bervariasi tergantung dengan karakter siswa, dan pokok bahasan itu sendiri.

Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* memiliki beberapa ciri khas yang membedakan dengan pembelajaran tradisional (konvensional) ciri khas dari pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* itu adalah cenderung luwes, gembira, bekerja sama, multi indrawi, mementingkan aktivitas, melibatkan mental,

⁹Pupuh Fathurrohman Dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*,h.5

¹⁰ Pupuh Fathurrohman Dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, h.6.

¹¹ Indah Nurfadilah, "Penerapan Pendekatan *Accelerated Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh", h. 3.

emosional, dan fisik. Pendekatan apapun yang digunakan asal dapat meningkatkan dan mempercepat pembelajaran dapat diterapkan dalam pendekatan *Accelerated Learning (A.L)*.¹² Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* memiliki beberapa prinsip dalam proses pembelajaran yaitu :¹³

a. Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh

Belajar tidak hanya menggunakan “otak” (sadar,rasional,memakai ”otak kiri “ dan verbal), tetapi juga melibatkan seluruh tubuh atau pikiran dengan segala emosi, indra, dan sarafnya.

b. Belajar adalah berkreasi, bukan mengonsumsi

Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap oleh pembelajar, melainkan sesuatu yang diciptakan pembelajar. Pembelajaran terjadi jika seorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru kedalam struktur dirinya sendiri yang telah ada.

c. Kerjasama membantu proses belajar

Kerjasama diantara siswa mempercepat proses pembelajaran dan suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya daripada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri.

d. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan.

Belajar bukan hanya menyerap satu hal kecil pada satu waktu secara linear, melainkan menyerap banyak hal sekaligus.

¹² Yenni M. Djajalaksana, *Accelerated Learning* dalam proses pembelajaran dan *E-learning* sebagai alat bantu pembelajaran, Vol.1, No. 1, *Jurnal*, (Bandung: Universitas Kristen Maranatha, 2005), h.22.

¹³ Dave Meier, *The Accelerated Learning (A.L) Handbook*, (Cet.III, Bandung: Kaifa, 2003), h. 55.

e. Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (umpan balik).

Belajar yang paling baik adalah dalam konteks. Hal-hal yang dipelajari secara terpisah akan sulit diingat dan mudah di lupakan.

f. Emosi positif sangat membantu pembelajaran

Perasaan menentukan kualitas dan juga kuantitas belajar seseorang.

Perasaan negatif menghalangi pembelajaran perasaan positif mempercepatnya.

Belajar yang penuh tekanan menyakitkan, dan suasana muram tidak dapat mengungguli hasil belajar matematika siswa yang menyenangkan, santai, dan menarik hati.

g. Otak – Citra Menyerap Informasi secara langsung dan Otomatis

Gambar konkret jauh lebih mudah ditangkap dan disimpan daripada abstraksi verbal. Menerjemahkan abstraksi verbal menjadi berbagai jenis gambar konkret akan membuat abstraksi verbal itu bias lebih cepat dipelajari dan lebih mudah diingat.

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Inggris-Indonesia *Accelerated* artinya dipercepat dan *Learning* artinya pembelajaran.¹⁴ *The Accelerated Learning (A.L)* artinya pembelajaran yang dipercepat. Konsep dasar pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran itu berlangsung cepat, menyenangkan, dan memuaskan.

Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)*, terdapat enam langkah dasar yang dapat membantu ketercapaian proses pembelajaran ini, yaitu :¹⁵

¹⁴ Andreas Halim, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Surabaya:Fajar Mulya,2001), h.12 dan h.143.

¹⁵ Colin Rose dan Malcom J.Nichole, *Accelerated Learning: Cara Belajar cepat Abad XXI*, (Bandung:Nuansa,2009), h.95.

a. *Monitoring Your Mind* (Memotivasi Pikiran)

Dalam memotivasi pikiran, maka seorang harus berada dalam keadaan yang kaya akal, itu berarti dalam keadaan rileks, percaya diri, dan termotivasi, jika mengalami stres atau kurang percaya diri atau tidak dapat melihat dari sesuatu yang dipelajari maka ia tidak akan bisa belajar dengan baik.

b. *Acquiring The Information* (Memperoleh Informasi)

Pada langkah ini guru dalam pembelajaran harus memberikan informasi atau gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari kepada siswa. Siswa secara individual perlu melihat, mendengar atau melibatkan diri secara fisik dalam proses belajar.

c. *Searching Out Meaning* (menyelidiki makna)

Mengubah kata kedalam makna adalah unsur pokok dalam proses belajar. Menanamkan informasi pada memori mengharuskan seseorang untuk menyelidiki makna seutuhnya secara seksama dengan mengeksplorasi bahan subyek yang bersangkutan.

d. *Triggering The Memory* (Memicu Memori)

Pada tahap ini diberikan pertanyaan-pertanyaan yang memicu tentang materi yang telah didapat, agar materi yang didapat akan lebih lama tersimpan di otak siswa dengan jangka waktu yang lama.

e. *Exhibiting What You Know* (memamerkan apa yang anda ketahui)

Pada langkah ini siswa diberikan kesempatan untuk mempersentasikan materi yang sudah bisa mereka tangkap selama proses diskusi kepada siswa lainnya. Mempersentasikan hasil yang didapat bertujuan untuk mengetahui sejauh

mana pemahaman siswa tentang suatu materi, dan mengajak siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya di depan siswa lainnya serta pemahaman tentang suatu materi pun dapat tersimpan lebih lama.

f. *Reflecting How've Learned* (merefleksikan bagaimana anda belajar)

Pada tahap terakhir ini siswa bersama guru tidak hanya merefleksikan materi yang telah dipelajari, tetapi juga merefleksikan proses pembelajaran agar kedepannya dapat lebih baik.

Menurut Didit Ja'far Mujahit, Pendekatan *Accelerated Learning* (A.L) adalah suatu pendekatan yang lebih memperhatikan keadaan psikologi siswa dalam belajar.¹⁶ Dalam al-Qur'an, seseorang akan diberikan ganjaran atas usaha yang dilakukan sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Ar-Ra'd/13:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ...

Terjemahnya :

...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...¹⁷

Dalam interaksi edukatif, seorang guru dan siswa adalah dua individu yang diikat dalam suatu hubungan pedagogis (kependidikan). Guru disuatu pihak berusaha menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan cara melakukan variasi metode dan strategi mengajar. Sementara dipihak lain, siswa diharapkan mengalami proses belajar yang berujung pada perubahan tingkah laku

¹⁶Didit Ja'far Mujahit, Pendekatan *Accelerated Learning* dalam *Pembelajaran bahasa arab di MTs Model Sruno Banyuwangi, Skripsi*, (Yogyakarta: UIN sunan kalijaga, 2008), h.43.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Cet. X; Bandung: Diponegoro, 2013), h. 250.

baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pada aspek sikap dan tingkah laku.

Sebagaimana dikatakan dalam hadits berikut :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَسَكِّنُوا وَلَا تُنْفِرُوا (رواه البخاري)¹⁸

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abu At Tayyah dia berkata; saya mendengar Anas bin Malik radiallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kalian mempersulitnya, buatlah mereka tenang dan jangan membuat mereka lari."¹⁹

Hadits tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya.

Langkah-langkah Pendekatan *Accelerated Learnig* (A.L) yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 orang berkelompok. Dan dibagi sebelum pelajaran dimulai.
2. Guru memotivasi siswa (*motivating your mind*).

¹⁸ Abu Abdullah Muhammad bin Ibrahim Albukhari Alja'fi /*Shahih Bukhari : Adab/ Juz* 7. (Darul Fikri: Bairut-Libanon 1981 M), h. 101

¹⁹ Achmad Sunarto dkk, *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid VIII*, (Semarang; CV. Asy Syifa', 1993), h. 111

3. Guru memberikan informasi tentang pelajaran hari ini dan kegiatan pada pertemuan ini (*Acquiring The Information*).

4. Guru memberikan masalah pada setiap kelompok. Siswa bekerja sama selama kurang lebih 20 menit untuk membahas masalah tersebut (*Searching Out Meaning*)

5. Guru membimbing siswa untuk memahami masalah tersebut. Dari masalah tersebut siswa diminta memberikan opininya terhadap permasalahan tersebut, bagaimana cara membuktikannya, seperti apa contohnya, apa kesimpulan yang dapat ditarik, hal-hal apa saja yang menarik dari konsep tersebut.

6. Setelah siswa selesai mendiskusikan masalah kelompok, guru mempersilahkan perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Dalam kegiatan ini juga diadakan diskusi kelas.

7. Guru melakukan penilaian dengan memberikan dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan singkat dengan tujuan untuk mengulang materi yang telah dipelajari, siswa yang mengetahui jawabannya dipersilahkan menjawab (*Triggering The Memory*).

8. Selain itu penilaian juga bisa dilakukan dengan menugaskan siswa mengambil soal yang telah disediakan guru secara acak, kemudian kertas berisi soal tadi ditukar kepada teman sebelahnya dalam satu kelompok untuk dijawab. Dalam selang waktu yang diberikan kertas dikembalikan keteman tadi untuk diperiksa. Setelah selesai guru mengumpulkan hasil diskusi tersebut dan member penilaian (*Exhibiting What You Know*).

9. Setelah semua topik diskusi dibahas, guru menanyakan apakah ada konsep yang meragukan atau belum dipahami.

10. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari ini (*Reflecting How've Learned*).

Beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan mudah, menyenangkan, efektif dengan upaya yang normal dan sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing serta mudah diterapkan di dalam kelas, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan pemecahan persoalan matematika dengan mencoba membuat suatu dugaan atau penalaran jawaban dari suatu persoalan matematika.

4. Motivasi Belajar

Motivasi ialah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa. Kenyataan yang sering terjadi saat ini, siswa tidak aktif dalam pembelajaran matematika dan siswa kesulitan dalam mengingat materi yang baru saja disampaikan. Faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut terjadi yaitu kurangnya motivasi belajar matematika siswa, kurangnya antusias siswa dalam belajar matematika, dan siswa tidak mempersiapkan diri sebelum menerima pembelajaran matematika, serta pengetahuan pendekatan pembelajaran matematika yang kurang tepat.²⁰

²⁰ Dayu Citra Wahyuni dan Iip Sugiharta, *Blended Learning dan E-Learning Berbasis Edmodo Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika*, Jurnal, Vol. 7, No. 1, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 5.
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alkhwarizmi>. diakses pada tanggal 16 Juni 2019

Motivasi belajar matematika siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan kuat dalam diri siswa untuk mengikuti proses belajar matematika. Lebih lanjut dikatakan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku .

Motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan melalui beberapa cara yaitu :

a. Memberikan angka

Pemberian angka bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik.

b. Hadiah

Hadiah akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar siswa yang berprestasi.

c. Saingan/kompetensi.

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. Pujian

Siswa yang berprestasi sudah sewajarnya untuk diberikan penghargaan atau pujian. Pujian yang diberikan bersifat membangun. Dengan pujian siswa akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.

e. Hukuman

Cara meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan hukuman. Hukuman akan diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mencari artikel, mengarang, dan lain sebagainya.

f. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada siswa. Selain itu, guru juga dapat membuat siswa tertarik dengan materi yang disampaikan dengan cara menggunakan metode yang menarik.

g. Membentuk belajar yang baik.

Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dengan cara adanya jadwal belajar.

h. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.²¹

Dalam menilai motivasi belajar pada siswa diperlukan aspek-aspek yang menjadi tolak ukur. Motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator, yaitu :²²

Tabel 2.1 Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator
1	Tekun menghadapi tugas
2	Ulet menghadapi kesulitan
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah
4	Lebih senang bekerja mandiri
5	Cepat bosan pada tugas yang rutin
6	Dapat mempertahankan pendapatnya
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

5. Hasil belajar matematika

Menurut Kline dalam J. Tombokan Runtukahu dkk menyatakan bahwa matematika adalah pengetahuan yang tidak berdiri sendiri, tetapi dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.²³

Sedangkan Menurut Ruseffendi (dalam Heruman) mengemukakan matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang

²¹ Dimiyanti & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, Februari 2006), h. 92-95.

²² Sadirman A. M, *Interaksi & Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2012)

²³J. Tombokan Runtukahu dkk, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Cet. I; Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), h. 28.

terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak di definisikan ke aksioma atau teorema dan akhirnya ke dalil.²⁴

Hasil belajar yang dicapai siswa setelah program belajar mengajar selesai digunakan guru untuk memperbaiki tindakan mengajarnya. Apabila hasilnya masih kurang, guru berkewajiban mengulang kembali ke bahan pelajaran tersebut sebelum dilanjutkan mengajarkan bahan yang lainnya.²⁵ Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor internal (faktor yang datang dari diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang datang dari luar siswa). Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.²⁶

c. Materi Operasi Hitung Pada Pecahan

1. Pengertian Bilangan pecahan

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering membagi-bagikan makanan kepada orang lain. Misalkan kita membagi 8 buah apel kepada 4 orang dan setiap orang mendapat bagian yang sama. Berapa buah apel diterima oleh setiap orangnya? Masalah ini sangat mudah diselesaikan oleh siswa yang sudah menguasai operasi pembagian bilangan asli, yaitu $8 : 4 = 2$. Sebuah jambu dipotong menjadi 2 bagian yang sama, sehingga setiap bagian besarnya adalah $\frac{1}{2}$

²⁴Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Cet.I; Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), h. 1.

²⁵ Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Cet.I; Palopo: Kampus IAIN PALOPO, 2018), h.83.

²⁶ Nilam Permatasari Munir, Pengaruh Kesadaran Metakognitif terhadap Motivasi Belajar dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kota Pare-Pare, *Jurnal*, (Palopo: IAIN PALOPO, 2016), h.118.

<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/khwarizmi> Diakses pada tanggal 17 Juni 2019.

bagian dari seluruhnya. Apabila $\frac{1}{2}$ bagian itu dipotong lagi menjadi dua bagian yang sama, maka setiap bagian besarnya $\frac{1}{4}$ bagian dari seluruhnya. Bilangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk " $\frac{a}{b}$ " dengan a dan b adalah bilangan bulat, $b \neq 0$, dan b bukan faktor dari a disebut pembilang b.²⁷

2. Operasi Hitung Pecahan

a. Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan

a) Penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan bilangan bulat

Dalam menentukan hasil penjumlahan atau pengurangan pecahan dengan bilangan bulat, ubahlah bilangan bulat itu ke dalam bentuk pecahan dengan penyebut sama dengan penyebut pecahan itu. Kemudian jumlahkan atau kurangkan pembilangnya sebagaimana pada bilangan bulat. Jika pecahan tersebut berbentuk pecahan campuran, jumlahkan atau kurangkan bilangan bulat dengan bagian bilangan bulat pada pecahan campuran.²⁸

Contoh :

1. Tentukan hasil penjumlahan dan pengurangan berikut.

a. $\frac{2}{5} + 3$

b. $2\frac{1}{4} - 3$

Penyelesaian :

a. $\frac{2}{5} + 3 = \frac{2}{5} + \frac{15}{5}$

²⁷ Abdur Rahman As'ari, dkk. *Buku Siswa Edisi revisi 2016 matematika SMP/MTs kelas VII Semester 1 kementerian pendidikan dan kebudayaan* (Jakarta; Kementerian pendidikan dan kebudayaan)h. 44

²⁸ Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya Untuk Kelas VII SMP /Mts*, (Jakarta: pusat penerbitan, 2013), h. 36

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2+15}{5} \\
 &= \frac{17}{5} \\
 &= 3\frac{2}{5}
 \end{aligned}$$

b. $2\frac{1}{4} - 3 = \frac{9}{4} - 3$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{9}{4} - \frac{12}{4} \\
 &= -\frac{3}{4}
 \end{aligned}$$

b) *Penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan pecahan*

Dalam menentukan hasil penjumlahan atau pengurangan dua pecahan, samakan penyebut kedua pecahan tersebut, yaitu dengan cara mencari KPK dari penyebutnya. Kemudian, baru dijumlahkan atau dikurangkan pembilangnya.

Contoh :

1. Tentukan hasil penjumlahan dan pengurangan pecahan berikut :

a. $\frac{3}{7} + \frac{4}{5}$

b. $2\frac{1}{2} - \frac{3}{4}$

Penyelesaian :

a. KPK dari 5 dan 7 adalah 35, sehingga diperoleh

$$\begin{aligned}
 \frac{3}{7} + \frac{4}{5} &= \frac{15}{35} + \frac{28}{35} \\
 &= \frac{43}{35} \\
 &= 1\frac{8}{35}
 \end{aligned}$$

b. $2\frac{1}{2} - \frac{3}{4} = \frac{5}{2} - \frac{3}{4}$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{10}{4} - \frac{3}{4} \\
 &= \frac{7}{4} \\
 &= 1\frac{3}{4}
 \end{aligned}$$

b. Perkalian Pecahan

Untuk mengalikan dua pecahan $\frac{p}{q}$ dan $\frac{r}{s}$ dilakukan dengan mengalikan pembilang dengan pembilang dan penyebut dengan penyebut atau dapat ditulis $\frac{p}{q} \times \frac{r}{s} = \frac{p \times r}{q \times s}$ dengan $q, s \neq 0$.²⁹

Contoh :

1. Tentukan hasil perkalian pecahan berikut dalam bentuk paling sederhana.

a. $\frac{2}{3} \times \frac{5}{8}$

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} \text{a. } \frac{2}{3} \times \frac{5}{8} &= \frac{2 \times 5}{3 \times 8} \\ &= \frac{10}{24} \\ &= \frac{10:2}{24:2} = \frac{5}{12} \end{aligned}$$

c. Pembagian Pecahan

$$a : b = a \times \frac{1}{b}; \text{ dengan } b \neq 0$$

$$\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a}{b} \times \frac{d}{c}; \text{ dengan syarat } b, c \text{ dan } d \neq 0.$$

Contoh :

1. Tentukan hasil pembagian bilangan pecahan dari :

a. $\frac{3}{8} : 5\frac{1}{2}$

Penyelesaian :

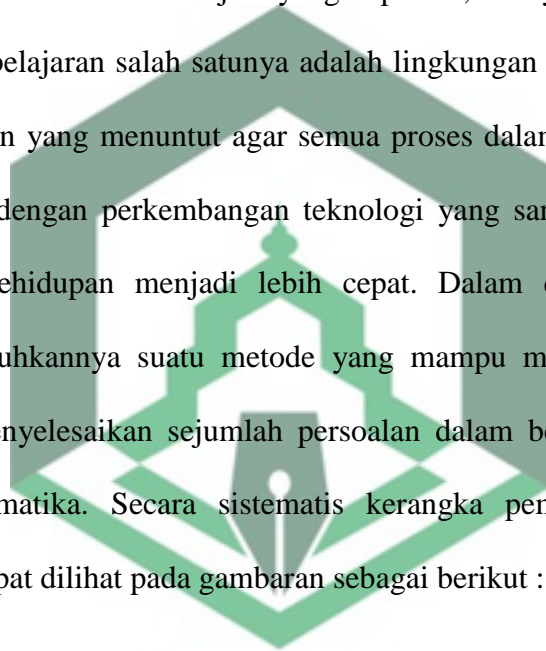
$$\text{a. } \frac{3}{8} : 5\frac{1}{2} = \frac{3}{8} : \frac{11}{2}$$

²⁹Sukino dan Wilson Simangunsoy, *Matematika Untuk Kelas VII*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 41

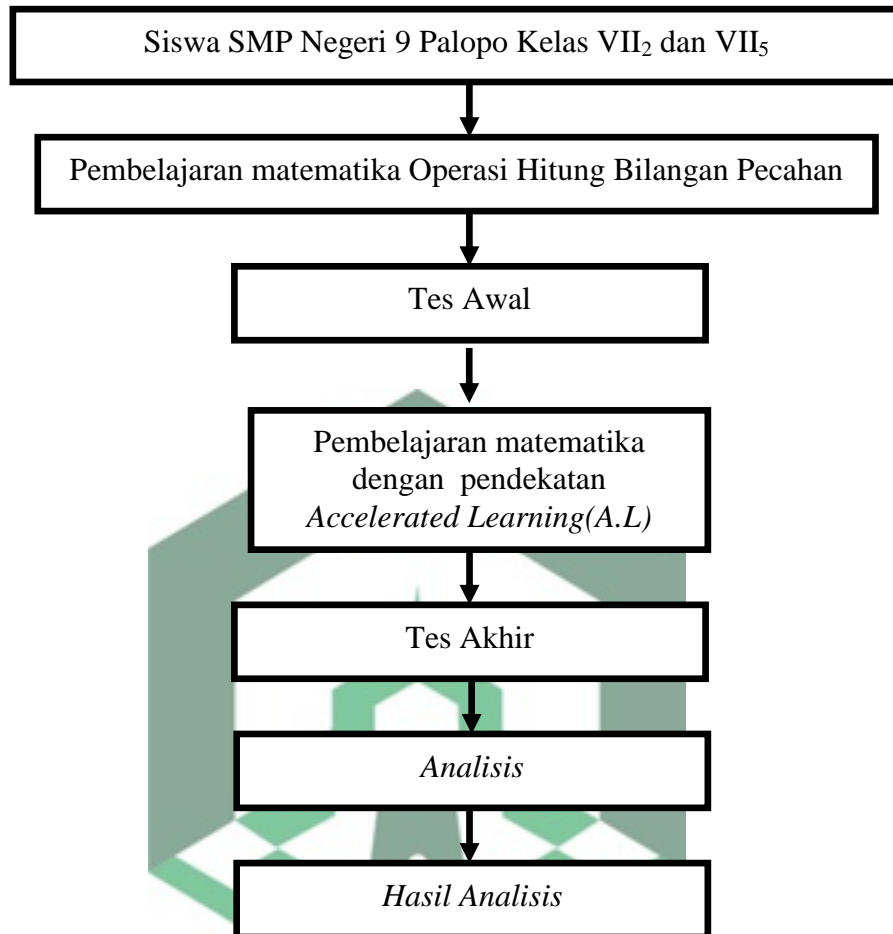
$$\begin{aligned}
&= \frac{3}{\cancel{8^4}^3} \times \frac{\cancel{2^1}}{11} \\
&= \frac{3}{44}
\end{aligned}$$

d. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran matematika dalam lembaga pendidikan formal yang masih menggunakan metode-metode konvensional yang berorientasi pada guru akan memposisikan siswa menjadi pasif. Pada pembelajaran matematika untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi oleh komponen pembelajaran salah satunya adalah lingkungan belajar. Dengan adanya perubahan zaman yang menuntut agar semua proses dalam hidup ini lebih cepat serta didukung dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, menjadikan siklus dalam kehidupan menjadi lebih cepat. Dalam dunia pendidikan pun demikian, dibutuhkannya suatu metode yang mampu mendorong siswa untuk cepat dalam menyelesaikan sejumlah persoalan dalam belajar terkhusus dalam persoalan matematika. Secara sistematis kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambaran sebagai berikut :



IAIN PALOPO



Gambar 2.1 kerangka Pikir

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang dan menyajikan apa adanya dalam hal ini mengenai motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palopo.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan tes awal dan tes akhir. Hasil dari jawaban siswa tersebut diolah menjadi data kuantitatif, kemudian ditarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Penelitian menggunakan data kuantitatif dan dideskriptifkan untuk mendapatkan hasil dari motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Palopo Ratulangi KM.11 kota Palopo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII₂ SMP Negeri 9 Palopo dengan jumlah siswa 36 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa kelas VII₂ SMP Negeri 9 Palopo

Laki – laki	Perempuan	Jumlah
20	16	36

C. Sumber Data

1. Data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui tes,

angket dan observasi.

2. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen. Dalam hal ini, data sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah siswa, nama-nama siswa dan dokumentasi lain yang berkaitan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Data mengenai keaktifan siswa diambil dengan menggunakan cara observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti kepada siswa yang menjadi objek penelitian. Pengamatan ini dilakukan di saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam penelitian, selain pemberian tertulis kepada siswa, hasil yang ingin dicapai juga dilihat dari hasil observasi yang dilakukan guru maupun peneliti pada saat proses belajar mengajar berlangsung tentunya dengan berpatokan pada indikator-indikator pencapaian yang diinginkan.

2. Teknik Tes

Tes dengan menggunakan instrumen berbentuk soal *essay* untuk mengukur sejauh mana pengaruh *Accelerated Learning (A.L)* terhadap hasil belajar siswa. Peneliti memilih tes dalam bentuk soal *essay* karena dapat menimbulkan sifat kreatif pada diri siswa dan hanya siswa yang menguasai materi betul-betul yang bisa memberi jawaban yang baik dan benar.

3. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data dari siswa tentang motivasi belajar matematika siswa yang nantinya dijadikan sebagai variabel analisis data

untuk mendapatkan jawaban tentang efektivitas dari pendekatan *Accelerated Learning(A.L)* terhadap motivasi belajar matematika siswa. Hasil dari angket tersebut akan diolah sehingga didapatkan efektivitas dari pendekatan *Accelerated Learning(A.L)* terhadap motivasi belajar matematika siswa. Adapun butir-butir instrumen angket disajikan dalam skala Likert, Skor tiap-tiap alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Tidak pernah	1	4
Kadang-kadang	2	3
Sering	3	2
Selalu	4	1

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, dan foto-foto.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji instrument dan analisis hasil penelitian.

1. Analisis Uji Coba Instrument

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini ada tiga instrument yang digunakan yaitu tes hasil belajar, angket dan lembar observasi. Data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran digunakan lembar observasi, untuk memperoleh data tentang motivasi belajar instrument yang digunakan adalah angket, sedangkan untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa

kelas VII SMP Negeri 9 Palopo, instrument yang digunakan adalah tes hasil belajar.

a. Validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun jenis validitas isi Aiken's V. Rancangan instrumen-instrumen yang telah jadi, kemudian diberikan kepada validator untuk kemudian divalidasi. Para validator yang telah dipilih kemudian diberikan lembar validasi dari setiap instrumen. Lembar validasi di isi dengan tanda centang (✓) dan sesuai dengan skala likert 1-4

Tabel 3.3 Skala Likert¹

Skor	Keterangan
1	Tidak baik
2	Kurang baik
3	Baik
4	Sangat baik

Setelah lembar validasi diisi, selanjutnya dihitung validitas masing-masing instrumen. Nilai koefisien Aiken's V berkisar 0-1 dengan rumus statistik Aiken's V sebagai berikut :²

$$V = \frac{\sum S}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

$$S = r - lo$$

r = skor yang diberikan oleh validator

lo = skor penilaian validitas terendah

n = banyaknya validator

c = skor penilaian validitas tertinggi

¹Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta; PT Jafar Interpratama Mandiri, 2003), h.44.

²Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Cet.III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013), h.113.

Hasil perhitungan isi dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:³

Tabel 3.4 : Interpretasi Validitas Isi

Interval	Interpretasi
0,00 – 0,19	Sangat Tidak Valid
0,20 – 0,39	Tidak Valid
0,40 – 0,59	Kurang Valid
0,60 – 0,79	Valid
0,80 – 1,00	Sangat Valid

b. Reliabilitas

Uji realibilitas instrumen untuk uji validitas isi dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(PA) = \frac{d(\bar{A})}{d(\bar{A}) + d(\bar{D})}$$

Keterangan:

(PA) = Percentage of Agreements

$d(\bar{A})$ = 1 (Agreements)

$d(\bar{D})$ = 0 (Desagreemets)⁴

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.5 : Interpretasi Reliabilitas⁵

Interval	Kriteria Reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

³ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, (Det.III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 81.

⁴ Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika Yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, Disertasi, (Surabaya: PPs UNESA, 2007), td. h. 77.

⁵ M. Subana dan Sudrajat, *Dasar – dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet,II: Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 130.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) serta menggunakan rumus sebagai berikut:⁶

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i \cdot f_i}{\sum_{i=1}^n f_i}$$

Keterangan:

- \bar{x} : Rata-rata
- n : Banyaknya siswa
- $\sum x_i$: Jumlah keseluruhan nilai siswa
- $\sum f_i$: Jumlah frekuensi [$\sum_1^n f_i x_i$]

Untuk menghitung skala standar deviasi dengan rumus:

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_1^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}$$
$$s = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_1^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

- s^2 : Varians
- s : Standar deviasi
- n : Banyaknya siswa
- $\sum f_i$: Jumlah keseluruhan nilai siswa
- $\sum x_i$: Jumlah Frekuensi⁷

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Palopo dalam penelitian ini yaitu :

⁶ M.Subana, et.al., *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.12.

⁷ M.Subana, et.al., *Statistik Pendidikan*, h.12.

Tabel 3.6 : Interpretasi Kategori Hasil Belajar⁸

Tingkat penguasaan	Interpretasi
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
70-79	Sedang
60-69	Rendah
0-59	Sangat Rendah

Analisis statistik deskriptif untuk motivasi belajar menggunakan analisis analisis statistik deskriptif persentase. Adapun pengolahan data angket digunakan rumus perhitungan persentase sebagai berikut:⁹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase motivasi

F = jumlah skor perolehan siswa

N = Banyaknya responden

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori motivasi dan hasil belajar matematika siswa dalam penelitian ini mengikuti kategori motivasi dan hasil belajar. Sebagaimana yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.11 : Interpretasi Kategori Motivasi Belajar¹⁰

Tingkat penguasaan	Interpretasi
90-100	Baik Sekali
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang
0-59	Sangat Kurang

⁸ Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h. 20.

⁹M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Pendidikan Ilmiah*,(Cet. II, Bandung: Pustaka .2005), h.135 .

¹⁰ Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h. 20.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

SMP Negeri 9 Palopo adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) yang berlokasi di kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan, kecamatan telluwanua, kelurahan maroangin yang beralamatkan di Jl. Dr. Ratulangi Km.11. Gedung SMP Negeri 9 Palopo mulai dibangun ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Bapak Walikota Palopo Drs. H.PA. Tenriadjeng, M.Si. pada tanggal 9 September 2004 dengan luas tanah 6,350 m². Serta menggunakan dana *Block Grant* sebanyak Rp.887.070.000,- (delapan ratus delapan puluh tujuh juta tujuh puluh ribu rupiah) dengan sistem swasekolah dipercayakan mengelola bangunan kepada komite Unit Sekolah Baru (USB) yang diketua sebagai ketua komite ialah Abd. Aris Lainring, S.Pd., M.Pd. yang terdiri dari anggota-anggotanya dari steek holder, dalam hal ini unsur Pemerintah, Guru, LBM dan masyarakat sebagai bangunan 1 (pertama) gedung SMP Negeri 9 Palopo. SMP Negeri 9 Palopo merupakan sekolah yang berstatus Negeri dan berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan Nasional.

1. Visi dan Misi SMP Negeri 9 Palopo

1) Visi

“Unggul dalam prestasi yang berakhlak mulia serta bernuansa iman dan taqwa”.

2) Misi

a) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal berdasarkan prestasi yang dimilikinya.

b) Meningkatkan MGMP dalam pembelajaran Inovatif dan Kreatif.

c) Menumbuhkan semangat prestasi olahraga dan seni

d) Melaksanakan kegiatan keagamaan.

e) Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada seluruh warga sekolah.

f) Menyediakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana.

g) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman sesuai konsep Wiyata Mandala.

a. Keadaan kepala sekolah dan Guru SMP Negeri 9 Palopo

1) Kepala sekolah

Kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti semua elemen ini telah dilaksanakan dan telah ada pada kepemimpinan kepala Sekolah SMP Negeri 9 Palopo.

2) Keadaan Guru dan Staf Sekolah

Maju mundurnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru pada sekolah itu baik dari segi kualitasnya ataupun kuantitasnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan diperoleh data tentang pimpinan

sekolah, keadaan guru-guru dan tenaga administrasi yang ada di sekolah SMP Negeri 9 Palopo.

Dominasi guru dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) cukup mendominasi. Secara teori diasumsikan bahwa guru-guru yang ada di SMP Negeri 9 Palopo telah memiliki kredibilitas dan kualitas yang bisa diperhitungkan dan dipertanggung jawabkan.

Tabel 4.1 Nama Pimpinan Sekolah SMP Negeri 9 Palopo

NO	Nama	NIP	JABATAN
1	Iding, S.Pd	19700828 199512 1 001	Kepala Sekolah
2	Burhanuddin, SE	19711221 200502 1 001	Wakil Kepala Sekolah

Tabel 4.2 Nama-Nama Guru SMP Negeri 9 Palopo

NO	Nama/NIP	Pangkat/Golongan	Guru Mata Pelajaran
1	Dra. Janati NIP 19671231 199802 2 007	Pembina Tk.I, IV/b	IPS
2	Durmi Tallesang, S.Pd NIP 19680626 199501 2 001	Pembina Tk.I, IV/b	IPA
3	Wahida Kumma, S.Pd., M.Pd NIP 19680923 199802 2 001	Pembina Tk.I, IV/b	IPA
4	Sunarti, S.Pd NIP 19710113 199903 2 004	Pembina Tk.I, IV/b	Bahasa Indonesia
5	Sulman, S.Pd NIP 19710506 199803 1 008	Pembina Tk.I, IV/b	Matematika
6	Yospin, S. Pd NIP 197506 02 200012 2 005	Pembina Tk.I, IV/b	Matematika
7	Burhanuddin, SE NIP 19711221 200502 1 001	Pembina, IV/a	IPS
8	Heni Kumalasari, S.Pd NIP 19780510 200502 2 004	Pembina, IV/a	Bahasa Indonesia
9	Hj. Sukmawati A. Bustam, S.Pd NIP 19790315 200502 2 007	Pembina, IV/a	Matematika
10	Bakrie Marrang, S.Pd., M.Pd NIP 19800114 200502 1 004	Pembina, IV/a	Penjaskes
11	Dra. Nurmasnah NIP 19670428 200701 2 011	Pembina, IV/a	PAI
12	Risna, SE, Gr. NIP 19831118 200804 2 003	Pembina, IV/a	IPS
13	Rika, S.HI	Penata Tk.I, III/d	PAI

	NIP 19800522 200801 2 018		
14	Juhaeni, SE NIP 19800522 200801 2 012	Penata Tk.I, III/d	Bahasa Indonesia
15	Sukarningsih, S.Pd.I NIP 19820629 200701 2 004	Penata Tk.I, III/d	Bahasa Inggris
16	Ismawati Ismail, S.Pd NIP 19820830 200502 2 001	Penata Tk.I, III/d	Bahasa Inggris
17	Ardani, SP NIP 19741220 200902 2 004	Penata Tk.I, III/d	PJOK
18	Ummu Kalsum, SE NIP 19831105 200902 2 004	Penata Tk.I/III.d	TIK
19	Sri Dewi Artikasih, S.Pd NIP 19840321 200902 2 003	Penata Tk.I/III.d	Matematika
20	Natan Senobua, S.Pd NIP 19791119 200502 1 002	Penata, III/c	Penjaskes
21	Asmiati, S. Kom NIP 19770325 200902 1 002	Penata, III/c	TIK
22	Hidayah, S.Pd NIP 19840421 200902 2 015	Penata, III/c	Bahasa Indonesia
23	Nurhayati Abdul, S.Pd NIP 19850124 200902 2 004	Penata, III/c	IPA
24	Rober Katanni, S.Pd NIP 19810425 201101 1 006	Penata, III/c	Penjaskes
25	Nurfhiani, S.Pd NIP 19880719 201101 2 012	Penata III/c	Matematika
26	Ghamaria Nur Zamzam T, S.Pd NIP 19940115 201903 2 021	Penata Muda Tk.I, III/b	PAI
27	Marwah, M.S.Si	Penata Muda Tk.I, III/b	Matematika
28	Isna,S.Pd	Penata Muda Tk.I, III/b	PAI
29	Fitria Anriani Amir, S.Pd	-	PKN
30	Sri Yana, S.Pd	-	Matematika
31	Hudia, S.Kom.I	-	TIK
32	Wahyuddin, S.Pd	-	Prakarya
33	Sriendang.K, S.Pd	-	Agama Kristen
34	Desi Saputri, S.Pd.I	-	Bahasa Indonesia

Tabel 4.3 Nama Staf SMP Negeri 9 Palopo

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Keterangan
1	Indria Sari, S.Sos NIP 19790104 200502 2 002	Penata Muda Tk.I, III/b	PNS
2	Erni Handrian, S.AN NIP 19751018 200701 2 014	Penata Muda Tk.I, III/b	PNS
3	Yusuf, S.AN NIP 19851221 201412 1 001	Penata Muda III/a	PNS
4	Rosdiati Taslim	-	NON PNS
5	Yuyun Dorce, S.Pd	-	NON PNS
6	Dewi Kumalasari, S.Kep.NS	-	NON PNS
7	Abidin	-	NON PNS
8	Sulfikar	-	NON PNS

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 9 Palopo

3) Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2019/2020 siswa di SMP Negeri 9 Palopo berjumlah 582 orang peserta didik yang berasal dari berbagai SD dan Madrasah Ibtidayah Negeri maupun swasta yang diterima melalui tes. Untuk lebih jelasnya kondisi peserta didik SMP Negeri 9 Palopo dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa SMP Negeri 9 Palopo Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	VII	6	104	108	212
2	VIII	6	84	95	179
3	IX	6	75	116	191
Total					582

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 9 Palopo.

4) Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Palopo

Sarana dan Prasarana sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sebuah pembelajaran. Berikut ini keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 9 Palopo.

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Palopo

No	Nama Ruang	Keadaan Ruang			Jumlah (Buah)
		Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	
1	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	1
2	Ruang Wa.Kepala Sekolah	-	-	-	1
3	Ruang Guru	-	-	-	1
4	Ruang Kelas	-	3	-	18
5	Ruang Tata Usaha	-	-	-	1
6	Ruang Perpustakaan	-	-	-	1
7	Ruang Lab. IPA	-	-	-	1
8	Ruang Lab. IPS	-	-	-	1
9	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	1
10	Ruang Lab. TIK	-	-	-	1
11	Ruang UKS	-	-	-	1
12	Ruang / Aula	-	-	-	1
13	Mushollah	-	-	-	1
14	Alat Peraga Kesenian	-	-	-	12
15	Alat Peraga Matematika	-	-	-	19
16	Alat Praktik Olahraga	-	-	-	63
17	Jamban / WC	-	-	-	12
18	Lapangan Basket	-	-	-	1
19	Lapangan Volly	-	-	-	1
20	Rombel	-	-	-	18

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 9 Palopo.

B. Hasil Penelitian IAIN PALOPO

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data hasil penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari hasil analisis uji coba instrumen (validitas dan reliabilitas) analisis data tes awal dan analisis data tes akhir.

1. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

a. Validasi

Sebelum instrumen digunakan maka terlebih dahulu dilakukan kegiatan validasi yang diberikan kepada tiga validator yang ahli dalam bidang pendidikan matematika. Validator untuk instrumen penelitian terdiri dari 2 orang dosen Matematika dari IAIN Palopo, dan 1 orang guru Matematika SMP Negeri 9 Palopo, Adapun ketiga validator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Validator Angket Motivasi Belajar dan Soal Tes Hasil Belajar Matematika Tes Awal dan Tes Akhir

No	Nama	Pekerjaan
1.	Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd	Dosen Matematika IAIN Palopo
2.	Drs. Hamid, M.Si	Dosen Matematika IAIN Palopo
3.	Yospin, S.Pd	Guru Matematika SMP Negeri 9 Palopo

Adapun hasil perolehan yang diberikan oleh validator, yakni pada uji coba instrument angket motivasi belajar yang berjumlah 28 item dengan 8 indikator semua dinyatakan valid dan pada uji coba instrumen soal tes hasil belajar matematika tes awal yang berjumlah 4 nomor soal, semua dinyatakan valid. Sedangkan pada uji coba instrument tes akhir yang berjumlah 4 nomor soal, semua soal juga dinyatakan valid. Setelah mengetahui uji coba instrument angket motivasi belajar dan soal tes hasil belajar matematika tes awal dan tes akhir itu valid maka akan diberikan kepada siswa SMP Negeri 9 Palopo khususnya pada kelas VII yang menjadi objek penelitian.

1) Hasil validitas Angket Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil validitas isi untuk angket motivasi belajar siswa dari tiga validator diperoleh bahwa rata-rata skor total dari beberapa aspek penilaian

adalah 0,88. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket motivasi belajar telah memenuhi kategori kevalidan yaitu “0,80 – 1,00” yang dinilai sangat valid. Hal itu dapat dilihat *dilampiran 3*.

2) Berdasarkan hasil validitas isi untuk soal tes awal dari 3 validator diperoleh bahwa rata skor total dari aspek penilaian adalah 0,83. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal tes awal telah memenuhi kategori kevalidan yaitu “0,80 – 1,00” yang dinilai sangat valid. Sedangkan untuk soal tes akhir diperoleh bahwa rata skor total dari aspek penilaian adalah 0,84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal tes akhir telah memenuhi kategori kevalidan yaitu “0,80 – 1,00” yang dinilai sangat valid. Hal itu dapat dilihat *dilampiran 11 dan 19*.

b. Reliabilitas

1) Hasil Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas angket motivasi belajar siswa diperoleh Derajat Agreements $\overline{d(A)} = 0,93$, dan Derajat Disagreements $\overline{d(D)} = 0,07$ maka *Percentage of Agreements* $P(A) = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \% \times 100\% = 93\%$, maka dapat disimpulkan bahwa angket motivasi belajar siswa reliable dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal itu dapat dilihat *dilampiran 4*.

2) Hasil Reliabilitas Soal Tes

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas tes hasil belajar tes awal diperoleh Derajat Agreements $\overline{d(A)} = 0,87$, dan Derajat Disagreements $\overline{d(D)} = 0,13$ maka *Percentage of Agreements* $P(A) = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \% \times 100\% = 87\%$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen soal tes awal reliable dan termasuk

dalam kategori tinggi. Sedangkan hasil analisis reliabilitas tes hasil belajar tes akhir diperoleh Derajat Agreements $\overline{d(A)} = 0,87$,dan Derajat Desagreements $\overline{d(D)} = 0,13$ maka *Percentage of Agreements* $P(A) = \frac{\overline{d(A)}}{\overline{d(A)} + \overline{d(D)}} \% \times 100\% = 87\%$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen soal tes akhir reliable dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal itu dapat dilihat *dilampiran 13 dan 21*.

2. Gambaran Hasil Angket Motivasi Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan

a. Deskripsi Hasil Motivasi Belajar Siswa

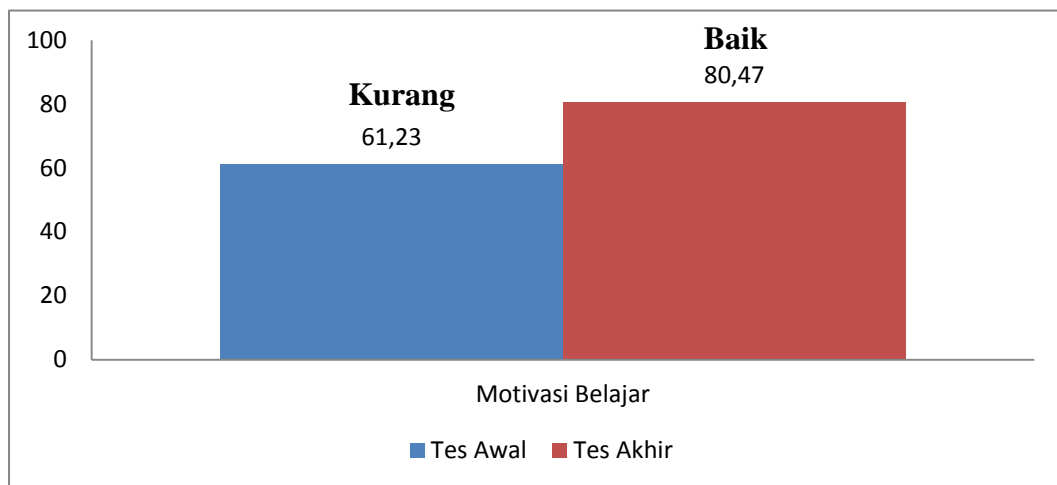
Hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa dipaparkan secara singkat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Angket Motivasi Belajar Siswa

Statistik	Tes Awal	Tes Akhir
Ukuran sampel	36	36
Rata-rata	60,97 (Kurang)	80,25 (Baik)
Standar deviasi	5	4
Varians	23	13
Nilai terendah	53	75
Nilai tertinggi	70	86

Berdasarkan tabel.4.7 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa setelah pemberian Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* mengalami peningkatan terbukti dengan nilai rata-rata untuk tes awal yaitu 60,97 dengan kategori kurang dan tes akhir yaitu 80,25 dengan kategori baik, adapun hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 7 dan 9*.

Untuk lebih jelasnya tentang frekuensi perolehan hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada diagram berikut:



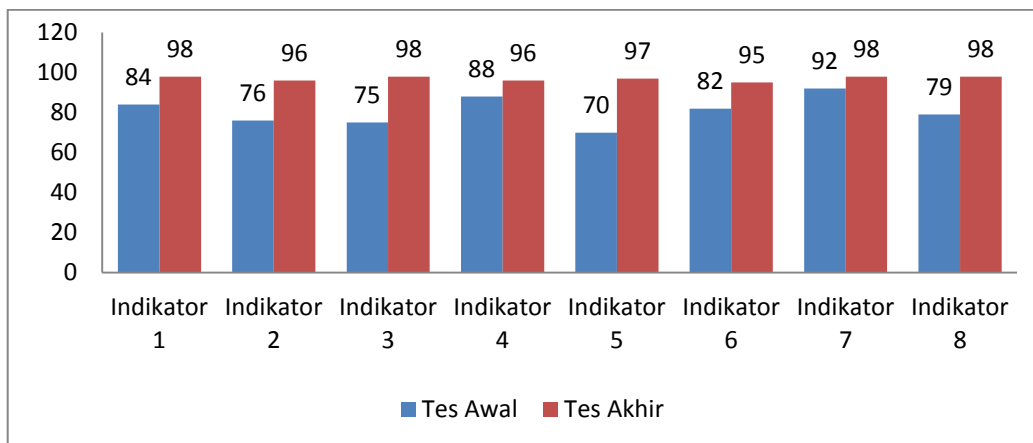
Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Berikut gambaran Indikator motivasi belajar siswa yang dijabarkan berdasarkan rata-rata penilaian untuk tes awal dan tes akhir di kelas VII₂, sebagai berikut:

Tabel 4.8 Indikator Motivasi Belajar Kelas

No	Indikator Motivasi	tes awal	tes akhir
1	Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)	84 (Baik)	98 (Baik Sekali)
2	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)	76 (Cukup)	96 (Baik sekali)
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah	75(Cukup)	98(Baik sekali)
4	Lebih senang bekerja mandiri	88 (Baik)	96(Baik sekali)
5	Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif)	70(Cukup)	96(Baik sekali)
6	Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)	83 (Baik)	95 (Baik sekali)
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya	93 (Baik sekali)	98 (Baik sekali)
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	80 (Baik)	98 (Baik sekali)

Untuk lebih jelasnya tentang indikator motivasi belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.2 Diagram Indikator Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

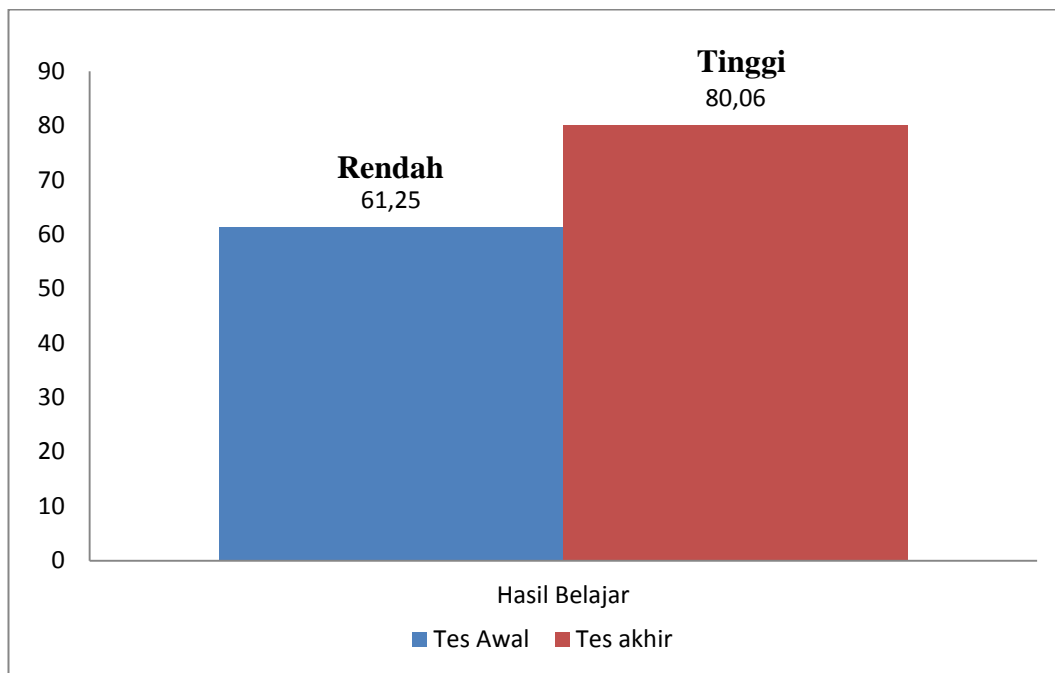
2. Gambaran Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan
 - a. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Statistik	Tes Awal	Tes Akhir
Ukuran sampel	36	36
Rata-rata	61,25 (Rendah)	80,06 (Tinggi)
Standar deviasi	9	8
Varians	73	57
Nilai terendah	46	61
Nilai tertinggi	75	90

Berdasarkan tabel.4.11 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah pemberian Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* mengalami peningkatan terbukti dengan nilai rata-rata untuk tes awal yaitu 61,25 dengan kategori rendah dan tes akhir yaitu 80,06 dengan kategori tinggi, adapun hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17 dan 25.

Untuk lebih jelasnya tentang frekuensi perolehan hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.3 Diagram Frekuensi Hasil Belajar

Selanjutnya jika skor tes awal dan tes akhir dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

4.10 Perolehan Persentase Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

Skor	F	Tes Awal (%)	Kategori	F	Tes Akhir (%)
90-100	0	0%	Sangat Tinggi	1	3%
80-89	0	0%	Tinggi	22	61%
70-79	11	30%	Sedang	10	28%
60-69	10	28%	Rendah	3	8%
0-59	15	42%	Sangat Rendah	0	0%

C. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Analisis Motivasi Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah dengan di terapkannya pendekatan *Accelererated Learning (A.L)* efektif terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa .

Dalam angket, variabel motivasi belajar memiliki 8 indikator yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor variabel motivasi belajar matematika siswa sebelum pemberian pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* diperoleh nilai rata-rata tes awal yaitu 60,97 dengan kategori kurang dan setelah pemberian pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* diperoleh nilai rata-rata untuk tes akhir yaitu 80,25 dengan kategori baik. Ini berarti pendekatan *Accelerated learning (A.L)* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

2. Pembahasan Hasil Analisis Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil perhitungan data tes awal diperoleh rata-rata 61,25 dengan kategori rendah, dimana 11 siswa (30%) yang termasuk sedang, 10 siswa yang termasuk kategori rendah, dan 15 siswa (42%) yang termasuk kategori sangat rendah. Sedangkan untuk tes akhir diperoleh rata-rata 80,06 dengan kategori tinggi, dimana 1 siswa (3%) yang termasuk kategori sangat baik, 22 siswa (61%) yang termasuk baik, 10 siswa (28%) yang termasuk kategori sedang, dan 3 siswa (8%) dengan kategori rendah. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa tes akhir memiliki predikat tinggi.

Pada pertemuan kedua dengan menerapkan Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* dalam pelaksanaannya terjadi beberapa hambatan. Salah satu

hambatan tersebut adalah timbul kegaduhan saat guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, sehingga berakibat cukup menyita banyak waktu untuk lebih memahamkan kepada siswa. Hambatan-hambatan yang terjadi pada pertemuan kedua perlahan-lahan mulai berkurang pada pertemuan selanjutnya. Siswa sudah mulai tertarik dengan Pendekatan *Accelerated learning*(A.L).

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran hasil observasi proses pembelajaran dengan menggunakan daftar cek, dapat dilihat pada rata-rata jumlah siswa yang memiliki hasil observasi kategori baik sekali, baik, cukup, dan kurang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Pengamatan Aktivitas Siswa

Pertemuan	Rata-Rata			
	Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerjasama
Kedua	2,9	2,9	2,6	3,1
Ketiga	3,2	3,5	2,8	3,0

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa hasil observasi kelas pada pertemuan kedua, perhatian siswa (2,9) termasuk kategori baik, partisipasi siswa (2,9) termasuk kategori baik, pemahaman siswa (2,6) termasuk kategori cukup, dan kerjasama siswa (3,1) termasuk kategori baik. Pertemuan ketiga, perhatian siswa (3,2) termasuk kategori baik, partisipasi siswa (3,5) termasuk kategori sangat baik, pemahaman siswa (2,8) termasuk kategori baik, dan kerjasama siswa (3,0) termasuk kategori baik.

Dari hasil observasi di kelas mengenai kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran mulai dari pertemuan pertama hingga akhir pembelajaran, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas.

Dapat disimpulkan bahwa hasil motivasi dan hasil belajar siswa lebih efektif yang diajar dengan menggunakan Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* daripada yang tidak diajar dengan Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* hal itu dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada tes awal 60,97 dengan kategori kurang dan tes akhir diperoleh rata-rata 80,25 dengan kategori baik. Sedangkan untuk hasil belajar untuk tes awal diperoleh rata-rata 61,25 dengan kategori rendah dan tes akhir diperoleh rata-rata 80,06 dengan kategori tinggi. Setelah pemberian pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dibandingkan sebelum pemberian pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* sangat nampak bahwa yang terlihat aktif dalam proses pembelajaran, hanya siswa yang sangat senang dengan pelajaran matematika



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistik yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi dan hasil belajar matematika siswa yang tidak diajar dengan pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata tes awal motivasi belajar yaitu 60,97 dengan kategori kurang, dan rata-rata hasil belajar yaitu 61,25 dengan kategori rendah.
2. Motivasi dan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa pada kelas VII SMP Negeri 9 Palopo. Hal itu dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata motivasi dan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada tes akhir setelah pemberian pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* dimana nilai rata-rata motivasi belajar yaitu 80,25 dengan kategori baik dan rata-rata hasil belajar yaitu 80,06 dengan kategori tinggi.
3. Berdasarkan kesimpulan satu dan dua dapat dikatakan motivasi dan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* lebih efektif daripada motivasi dan hasil belajar matematika siswa yang tidak diajar dengan pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* pada kelas VII SMP Negeri 9 Palopo.

B. Saran

Terdapat beberapa saran peneliti terkait hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Dengan penelitian ini peneliti berharap kepada siswa SMP Negeri 9 Palopo agar tetap mempertahankan dan meningkatkan hasil belajarnya dibidang studi matematika, karena nilai yang dicapai pada umumnya mencakup kategori sangat baik.

2. Kepada guru, peneliti berharap dapat mencoba menerapkan Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

3. Untuk menerapkan Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* dalam proses pembelajaran guru harus memiliki ide kreatif dan inovatif agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Serta guru memberikan pertanyaan yang memicu tentang materi yang telah didapat, agar materi yang didapat lebih lama tersimpan di otak siswa dalam jangka waktu yang lama. Hal itu belum sempat diterapkan oleh peneliti sehingga peneliti berharap Pendekatan *Accelerated Learning (A.L)* dapat diterapkan dengan maksimal maksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Halim. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Surabaya: Fajar Mulya, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Ed. Revisi; Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Cet.III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013.
- Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, Cet.I; Palopo: Kampus IAIN PALOPO, 2018.
- Dayu, Citra Wahyuni dan Iip Sugiharta, *Blended Learning dan E-Learning Berbasis Edmodo Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika*, *Jurnal*, Vol. 7, No.1, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/khwarizmi>
- Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya Untuk Kelas VII SMP /Mts*, Jakarta: pusat penerbitan, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahan* Cet.X; Bandung: Diponegoro, 2013.
- Djajalaksana, Yenni M, *Accelerated Learning dalam proses pembelajaran dan E-learning sebagai alat bantu pembelajaran*, Vol.1, No. 1, *Jurnal*, Bandung: Universitas Kristen Maranatha, 2005.
- Hamzah, Ali. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Herminarto Sofyan dan Esther Mayliana, *Penerapan Accelerated Learning Dengan Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kompetensi Menggambar Busana*, Vol.3, No.1, *Jurnal*, Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Cet.I; Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007.
- Istiqomah, Nisa Rachmi. “Keefektifan Accelerated Learning Dengan Pendekatan Savi Pada Materi Kubus Dan Balok Di Kelas Akselerasi”. *Jurnal*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2013.

- Manik Dame Rosida, *Matematika SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta : CV. Sari Ilmu Pratama, 2009.
- Meier, Dave. *The Accelerated Learning (A.L) Handbook*. Cet.III; Bandung: Kaifa, 2003.
- Mudjiono dan Dimyanti , *Belajar & Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, Februari 2006.
- Muhammad, Abu Abdullah bin Ibrahim Albukhari Alja'fi /*Shahih Bukhari: Adab/ Juz 7*, Bairut-Libanon: Darul Fikri 1981 M
- Mujahit, Didit Ja'far. *Eksperimentasi Pendekatan Accelerated Learning dalam Pembelajaran bahasa arab di MTs Model Sruno Banyuwangi*. Skripsi. Yogyakarta: UIN sunan kalijaga, 2008.
- Munir, Nilam Permatasari, *Pengaruh Kesadaran Metakognitif terhadap Motivasi Belajar dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kota Pare-Pare*, *Jurnal*, Palopo: IAIN PALOPO, 2016. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alkhwarizmi>.
- Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika Yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, Disertasi, Surabaya: PPs UNESA, 2007.
- Nurfadilah, Indah. “*Penerapan Pendekatan Accelerated Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh*”. *Jurnal*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016.
- Prasasti, Andi Ika. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*. Tesis. Makassar: UNM 2008.
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Cet. I; Bandung : Refika Aditama, 2010 .
- Purwanto. *Statistik Untuk Penelitian*. Cet.I; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Rachmita., dkk. *Penerapan Pendekatan Accelerated Learning Dengan Modalitas Otak Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Jember*. *Jurnal Pancaran*. Vol. 2 No. 4. Jember: Universitas Jember, 2013
- Roestiyah. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, 1998.

- Runtukahu, J. Tombokan., dkk. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Cet. I; Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sadirman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cet.I. Jakarta : Kencana, 2011.
- Subana M, dkk. *Statistik Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sudrajat dan M. Subana. *Dasar – dasar Penelitian Ilmiah*. Cet,II. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sukino dan Wilson Simangunsoy, *Matematika Untuk Kelas VII*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Sunarto Achmad, dkk, *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid VIII*, Semarang; CV. Asy Syifa', 1993.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahan*; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO